

**Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran *Daring* di Era  
Pandemik *Covid-19*****Herman<sup>1</sup> & Farnia<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari  
Email: [herman@iainkendari.ac.id](mailto:herman@iainkendari.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari  
Email: [farniania525@gmail.com](mailto:farniania525@gmail.com)

**Abstract**

This study aims to determine the forms of online learning in the Covid-19 pandemic era and to find out the perceptions of Biology Tadris students towards online learning in the Covid-19 pandemic era. This study uses qualitative research with survey methods with observation techniques, the determination of respondents is done by simple random sampling. The data sources in this study are divided into two, namely primary data sources and secondary data sources. Data collection methods consist of observation, interviews and documentation which will then be analyzed by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. Online learning forms during the Covid-19 pandemic were carried out both synchronously and asynchronously using web services and learning applications. Synchronous learning is carried out through video conferencing, lecturers and students meet and communicate in real time using the Zoom, Google Meet and YouTube applications. Asynchronous learning is carried out using the Google Classroom, WhatsApp and Email applications. The perception of Biology Tadris students at the State Islamic Institute (IAIN) Kendari, towards online learning in the pandemic era is diverse. The obstacles that are often faced during the online learning process can be overcome with assistance from the campus and the government, thus making it easier for students to learn online.

**Keywords: Online, Forms of Online Learning, Perception**

## Student Perceptions of Online Learning in the Covid-19 Pandemic Era

Herman<sup>1</sup> & Farnia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari  
Email: [herman@iainkendari.ac.id](mailto:herman@iainkendari.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari  
Email: [farniania525@gmail.com](mailto:farniania525@gmail.com)

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pembelajaran *Daring* di era pandemik *Covid-19* dan mengetahui persepsi mahasiswa Tadris Biologi terhadap pembelajaran *Daring* di era pandemik *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode survei dengan teknik observasi, penentuan responden dilakukan dengan teknik acak sederhana (simpler random sampling) Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data- terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian akan dianalisis dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Bentuk-bentuk pembelajaran *Daring* pada masa pandemik *Covid-19*, dilaksanakan baik secara sinkron maupun asinkron menggunakan layanan web maupun aplikasi pembelajaran. Pembelajaran secara sinkron dilakukan melalui konferensi video, dosen dan mahasiswa bertemu dan berkomunikasi secara real time menggunakan aplikasi *Zoom*, *Google Meet* dan *YouTube*. Pembelajaran secara asinkron dilakukan menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *WhatsApp* dan *Email*. Persepsi mahasiswa Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, terhadap pembelajaran *Daring* di era pandemik beragam. Kendala-kendala yang sering dihadapi selama proses pembelajaran *Daring* sudah dapat diatasi dengan adanya bantuan dari pihak kampus dan pemerintah, sehingga memberi kemudahan pada mahasiswa dalam pembelajaran *Daring*.

**Kata Kunci:** *Daring*, Bentuk Pembelajaran *Daring*, Persepsi.  
**Pendahuluan**

Dampak pandemik *Covid-19* yang terjadi pada tahun 2020 di Indonesia sangat berpengaruh pada dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus *Corona*. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit *Covid-19* ini. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit *Covid-19* ini, kebijakan *Lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus *Corona*. Penyebaran virus *Corona* ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan (Anhusadar, 2020).

Pembelajaran secara *Daring* dianggap menjadi solusi terbaik terhadap kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi *Covid-19*. Meski telah disepakati, pembelajaran ini menimbulkan kontroversi (Maulana & Hamidi, 2020). Bagi tenaga pengajar, pembelajaran *Daring* hanya efektif untuk penugasan, sedangkan untuk membuat peserta didik memahami materi pembelajaran secara *Daring* dinilai sulit. Selain itu, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap peserta didik berbeda-beda. Tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran *Daring*. Koneksi internet yang tidak memadai, perangkat yang tidak mendukung, dan kuota internet yang mahal menjadi penghambat pembelajaran *Daring*. Namun, pembelajaran harus terus berlanjut. Setiap penyelenggara pendidikan memiliki kebijakan masing-masing dalam menyikapi aturan ini. Beberapa institusi pendidikan tinggi memberikan subsidi kuota internet kepada mahasiswa demi terselenggaranya pembelajaran *Daring* (Asmuni, 2020).

Pada era pandemi ini mahasiswa sangat kesusahan dalam proses belajar di karenakan, kurangnya fasilitas yang digunakan dalam proses belajar *Daring*. salah satunya paket data atau kuota, susah nya mengakses jaringan. Untuk mahasiswa yang letak rumahnya masih di

pelosok atau kampung-kampung. Perubahan pembelajaran yang dihadapi mahasiswa menimbulkan persepsi pada setiap individu mahasiswa. Hal ini karena permasalahan yang dialami selama pandemi pada proses perkuliahan tidaklah sama antar satu dengan yang lain. Persepsi itu sendiri adalah proses konstruktif yang mana kita menerima stimulus yang ada dan berusaha memahami situasi. persepsi mengacu pada cara kerja, suara, rasa, selera, atau bau.

Berdasarkan hal tersebut perlu sebuah kajian untuk mendeskripsikan persepsi mengenai pembelajaran *Daring* selama perkuliahan yang diharapkan juga bisa menjadi bahan evaluasi dari kekurangan pembelajaran *Daring*, agar bisa diperbaiki lebih baik lagi. Untuk itu peneliti tertarik mengkaji penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pembelajaran *Daring* di era pandemik *Covid-19*, dan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Tadris Biologi terhadap pembelajaran di era pandemik *Covid-19*.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dimana pada penelitian ini mendeskripsikan mahasiswa Prodi Tadris Biologi IAIN Kendari dalam menjalani perkuliahan Dalam Jaringan (*Daring*) yang datanya tidak diperoleh melalui prosedur statistik akan tetapi data deskriptif berupa ucapan, perilaku dan tulisan yang diamati dari subyek penelitian. Sumber informan pada penelitian ini yaitu terdiri dari mahasiswa Biologi IAIN Kendari, yang terdiri dari 178 populasi mahasiswa dan yang diambil sampel sebanyak 36 mahasiswa dari hasil *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah analisis data terdiri dari langkah pertama, peneliti mereduksi data yang telah didapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian, respon mahasiswa dalam perkuliahan sistem dalam jaringan (*Daring*) Prodi Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari. Langkah kedua, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta dilapangan, lalu menginterpretasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian. Langkah ketiga, peneliti menyajikan data yang telah diperoleh dalam bentuk naratif. Langkah keempat, peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil penelitian yang didapat dari lapangan.

## Hasil Penelitian

Sejak merabaknya wabah *Covid-19* di Indonesia, banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk menekan penyebarannya. Salah satunya adalah dengan mempromosikan gerakan *Social di Stancing* untuk meminimalisir kontak fisik yang berpotensi menyebarkan virus *Corona*. Menyikapi hal tersebut, banyak dosen yang akhirnya mengubah model pembelajarannya dari pembelajaran konvensional dalam ruang kelas menjadi pembelajaran *Daring* yang dapat diikuti mahasiswa dari mana saja. Dengan model pembelajaran yang baru tentunya tidak semuanya berjalan lancar di awalnya, perlu adanya penyesuaian.

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data tentang bagaimana proses pembelajaran *Daring* terjadi, bentuk-bentuk pembelajaran *Daring* hingga persepsi mahasiswa dan dosen terhadap pembelajaran *Daring*.

### 1. Bentuk-Bentuk Pembelajaran *Daring* Diera Pandemi *Covid-19* Pada Program Studi Tadris Biologi IAIN Kendari

#### a. Metode pembelajaran yang digunakan

Pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan oleh mahasiswa dan dosen secara langsung tentu berbeda dengan proses pembelajaran secara *Daring* atau *Online*, termasuk metode yang digunakan dalam proses pembelajaran berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa dosen, pembelajaran *Online* ini dilaksanakan secara sinkron maupun asinkron menggunakan layanan aplikasi pembelajaran. Pembelajaran secara sinkron dilakukan melalui konferensi video. Melalui pembelajaran ini dosen dan mahasiswa bertemu dan berkomunikasi secara real time menggunakan aplikasi *Zoom* atau *Google Meet*. Sementara itu, pembelajaran secara asinkron dilakukan menggunakan aplikasi seperti *Google Classroom*, *WhatsApp* dan *Email*. Dosen mengunggah konten pembelajaran seperti bahan bacaan, video pembelajaran, ataupun tautan materi yang tersedia ke aplikasi pembelajaran yang digunakan. Mahasiswa dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan dan juga berdiskusi melalui fitur *Chat* yang disediakan ataupun menggunakan *WhatsApp*.

Melalui pembelajaran *Daring* yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran secara asinkron dan sinkron. Dosen dan mahasiswa dapat menyepakati untuk menerapkan sistem asinkron, dimana siswa memiliki lebih banyak waktu untuk

mendalami materi, namun guru dan siswa juga dapat membahas materi tersebut lebih mendalam melalui sistem pembelajaran sinkron. Dengan adanya keseimbangan antara sistem pembelajaran sinkron dan asinkron ini, dosen dan mahasiswa dapat mendapatkan pengalaman belajar mengajar yang lebih efektif dan mendalam (Samrin & Syahrul, 2021).

b. Media belajar yang digunakan

Penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran *Daring* ini tentunya berbeda dengan pembelajaran konvensional yang dilakukan secara tatap muka. Berdasarkan hasil wawancara media belajar yang digunakan selama pandemik ini di antaranya *Powerpoint*, video, buku dan jurnal *Online*. Media-media tersebut menjadi media yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran. media ini menjadi pengantar kepada mahasiswa agar materi yang disampaikan oleh dosen dapat sampai kepada mahasiswa, dan ini menjadi alternatif pula bagi mahasiswa yang tidak sempat mengikuti perkuliahan *Daring* karena terhalang jaringan, bisa tetap mendapatkan materi ketika menemukan jaringan yang stabil.

c. Sarana Pembelajaran yang digunakan

Pembelajaran *Daring* adalah pembelajaran yang berbasis IT (Ilmu Teknologi), jadi dalam penggunaan sarana pembelajarannya berbasis IT juga diantaranya aplikasi yang sering digunakan itu *Zoom*, *Whatsaap*, *Google Meet*, *Google clasroom* dan *email*. aplikasi yang paling sering dijadikan media dalam pembelajaran yaitu *Zoom*, *Whatsaap*, *Google Meet*, *Google Clasroom*, dan *Email*. Dalam pelaksanaannya penggunaan media tersebut tidak selalu berjalan efektif, terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi. Setelah kendala yang dihadapi oleh dosen pada mahasiswa hampir sama dengan yang dialami dosen. Kendalanya seperti jaringan, paket data, masalah teknis sarana pembelajaran seperti *Hendphone* dan lektop yang bermasalah.

## 2. Persepsi Mahasiswa Biologi IAIN Kendari Terhadap Pembelajaran *Daring*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan melalui penyebaran angket diperoleh hasil persepsi mahasiswa biologi IAIN Kendari terhadap pembelajaran *Daring* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Persentase Persepsi Mahasiswa Biologi IAIN Kendari yang Setuju Terhadap Pembelajaran *Daring* Pada Angkatan 2017, 2018 dan 2019.**

Item Pertanyaan	Frekuensi Menjawab Setuju	Jumlah Mahasiswa (Jumlah Total)	Persentase (%)
15	448	36	1244,43
<b>Rata-rata</b>			82,962

Berdasarkan tabel 1 dapat kita lihat perolehan rata-rata mahasiswa memilih setuju pada pembelajaran *Daring* ini yaitu 82,96% hampir mencapai nilai 100, hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa lebih banyak setuju berjalannya pembelajaran *daring* ini.

**Tabel 2. Persentase Persepsi Mahasiswa Biologi IAIN Kendari yang Tidak Setuju Terhadap Pembelajaran *Daring* Pada Angkatan 2017, 2018 dan 2019.**

Item Pertanyaan	Frekuensi Menjawab Setuju	Jumlah Mahasiswa (Jumlah Total)	Persentase (%)
15	92	36	255,48
<b>Rata-rata</b>			17,032

Berdasarkan tabel 2 dapat kita lihat perolehan rata-rata mahasiswa memilih tidak setuju pada pembelajaran *Daring* ini yaitu 17,032%, hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa lebih banyak setuju berjalannya pembelajaran *Daring* dari pada tidak setuju.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa bentuk-bentuk pembelajaran *Daring* dilihat dari tiga aspek yaitu metode pembelajaran, media belajar dan sarana pembelajaran. Pada metode pembelajaran, dosen menggunakan tiga jenis metode yaitu pembelajaran asinkron dan sinkron. Proses pembelajaran asinkron adalah pendekatan belajar mandiri dengan interaksi asinkron untuk mendorong pembelajaran. Beberapa kegiatan pembelajaran asinkron yang umum adalah berinteraksi dengan *Learning Manajemen Sistem (LMS)*, berkomunikasi menggunakan *Email*, memposting di forum diskusi dan membaca artikel (Kurniasari et al., 2020). Hal ini,

sama dengan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam kegiatan pembelajaran asinkron untuk berkomunikasi menggunakan *Email*, forum diskusi berupa *Whatsaap Groub* dan *Google Classroom*. Pembelajaran asinkron melibatkan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa mirip dengan pendekatan belajar mandiri yang mirip dengan pendekatan belajar mandiri dengan sumber belajar *Daring* yang diperlukan.

Proses pembelajaran asinkron ini pada aplikasi seperti *Google Classroom*, dalam proses pengumpulan tugasnya interaksi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa yaitu dosen memberi tugas melalui *Google Claasroom* dan mahasiswa akan mengirim kembali tugas tersebut ke *Google Clasroom* dan respon baliknya mahasiswa akan mendapatkan nilai dari tugasnya. Untuk itu dalam hal ini mahasiswa dituntut untuk pandai menggunakan gawainya. Baik dosen maupun mahasiswa dapat memanfaatkan telepon pintar maupun laptop dengan koneksi internet dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi *Mobile* di perguruan tinggi mengalami peningkatan. Gawai-gawai saat ini memiliki konektivitas yang mendukung akses kepada materi-materi yang tersedia di *Web* sehingga banyak mahasiswa terutama di negara berkembang yang menggunakannya sebagai alat pendukung untuk mengikuti pembelajaran *Daring*. Menurut Firman, Dengan menggunakan teknologi *Mobile* seperti telepon pintar dan *Computer Tablet*, mahasiswa dapat mengakses materi perkuliahan dan berkomunikasi dengan dosen maupun rekan sebaya dimanapun mereka berada. Survei yang dilakukan oleh Purnamasari tahun 2021 menunjukkan bahwa 67% mahasiswa percaya bahwa gawai *Mobile* memiliki peran penting dalam kegiatan akademik mereka (Firman, 2020).

Menurut Chaeruman, dalam pembelajaran sinkron, siswa dan guru berada di tempat yang sama pada waktu yang sama. Ini mirip dengan kelas tatap muka. Salah satu contoh pembelajaran sinkron adalah ketika mahasiswa dan dosen berpartisipasi dalam kelas melalui aplikasi *Web Conference*. Ini menciptakan ruang kelas virtual yang memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan dan para guru menjawab secara instan. Secara keseluruhan, pembelajaran yang sinkron memungkinkan siswa dan guru untuk berpartisipasi dan belajar secara langsung dan terlibat dalam diskusi langsung (Rahayu et al., 2021).

Pembelajaran sinkron ini menggunakan sarana aplikasi seperti *Zoom* dan *Google Meet* dalam proses pembelajaran. Dalam prosesnya mahasiswa dan dosen bertatap muka secara langsung melalui virtual dan terjadi interaksi secara langsung. Selain itu manfaat dari pembelajaran sinkron ini dosen dapat mengontrol mahasiswa secara langsung untuk tetap fokus memperhatikan materi yang diberikan oleh dosen. Media belajar selain digunakan untuk mencapai tujuan dari pembelajaran juga memiliki fungsi lain. Fungsi dari media pembelajaran itu sendiri yaitu untuk menarik perhatian mahasiswa, memperjelas penjelasan materi, menghemat ruang, waktu dan biaya, menghindari kesalahan tafsir, dan mengakomodasi perbedaan tipe gaya belajar siswa (Aulianita et al., 2020).

Secara tidak terduga, pelaksanaan pembelajaran *Daring* justru memiliki dampak positif terhadap kemandirian belajar mahasiswa. Ketidak hadirannya dosen secara fisik dalam pembelajaran membuat komunikasi antara dosen dan mahasiswa terbatas. Penjelasan dosen melalui kelas-kelas virtual dianggap tidak cukup sehingga mahasiswa berinisiatif mencari dan menggunakan referensi lain untuk menunjang pemahaman mereka mengenai materi yang dikuliahkan. Selain hal itu manfaat yang dirasakan dari pembelajaran *Daring* ini pada dunia pendidikan yang pertama bahwa memicu percepatan transformasi pendidikan, banyak muncul aplikasi pembelajaran *Online*, *Akselerasi* transformasi teknologi pendidikan akibat pandemi *Covid-19* telah melahirkan berbagai *Platform* program pembelajaran *Online* untuk mendukung pembelajaran yang berani. Banyak program studi *Online* menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Aplikasi pembelajaran *Online* dikembangkan dengan menyediakan fitur-fitur yang memudahkan pembelajaran *Online*. Seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Microsoft Teams*, dan lainnya. Dan terakhir memunculkan kreatifitas tanpa batas, pandemi *Covid-19* telah memunculkan ide-ide baru. Ilmuwan, peneliti, dosen bahkan mahasiswa mencoba melakukan eksperimen untuk menemukan kreativitas baru dan menghadirkan proses pembelajaran yang afektif dan efisien sehingga dapat melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Pembelajaran *Daring* secara asinkron yang dilakukan oleh dosen mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam belajar (Firman, 2020). Keinginan untuk memahami bahan ajar yang dibagikan oleh dosen melalui aplikasi pembelajaran atau aplikasi pesan instan membuat mahasiswa secara

aktif membaca, berdiskusi dengan teman sebaya, atau bertanya langsung kepada dosen. *Fleksibilitas* waktu pembelajaran secara *Daring* memungkinkan mahasiswa untuk mengatur sendiri pembelajarannya. Dalam pembelajaran *Daring*, dosen biasanya mengunggah materi disertai tugas dan menetapkan batas waktu pengumpulan tugas tersebut. Hal ini menjadi acuan bagi mahasiswa untuk secara mandiri merencanakan waktu untuk belajar dan waktu untuk mengerjakan tugas.

Pembelajaran *Daring* sampai saat ini masih dianggap sebagai terobosan atau paradigma baru dalam kegiatan belajar mengajar dimana dalam proses kegiatan belajar mengajar karena antara mahasiswa dan dosen tidak perlu hadir diruang kelas. Mereka hanya mengandalkan koneksi internet untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar dan proses tersebut dapat dilakukan dari tempat yang berjauhan. Karena kemudahan dan kepraktisan sistem perkuliahan virtual atau *Daring*, tidak heran bila banyak intuisi yang menggunakan perkuliahan *Daring* dengan demikian pembelajaran *Daring* dapat dilakukan dari manapun mahasiswa dan dosen berada. Namun pertanyaannya adalah apakah aktivitas dan psikologi belajar dalam pembelajaran *Daring* memiliki nuansa yang sama atau sekurangnya mendekati dengan aktivitas dan psikologi belajar dalam pembelajaran tatap muka. Proses perkuliahan tatap muka di kelas yang dilakukan membutuhkan persiapan untuk mengikuti perkuliahan seperti menyiapkan materi, makalah, buku bacaan, buku tulis dan lain-lain. Begitu pula kuliah membutuhkan persiapan yang dilakukan oleh mahasiswa sebelum mengikuti perkuliahan daring (Supriyanto, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan terdapat 15 pertanyaan wawancara dijadikan bahan untuk mengetahui persepsi mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat kita lihat mahasiswa banyak memilih setuju dibandingkan tidak setuju. Hasil itu menjelaskan selama proses perkuliahan *Daring* dimulai dari sebelum melakukan perkuliahan *Daring* mahasiswa selalu mempersiapkan segala keperluan yang mendukung perkuliahan *Daring*, baik itu media yang digunakan maupun jaringan yang stabil. Latar belakang yang berbedabeda yang dimiliki setiap mahasiswa Biologi IAIN Kendari, menjadi kendala tersendiri bagi mahasiswa, terkhususnya pada mahasiswa yang memiliki latar belakang daerah yang susah jaringan maupun segi ekonomi dalam memenuhi jumlah kuota internet untuk mengikuti proses perkuliahan.

Pembelajaran yang dilakukan dirumah menurut mahasiswa terkadang susah membuat mereka untuk bisa konsentrasi dalam perkuliahan (Nuryati et al., 2021). Meskipun perkuliahan secara *Daring* cenderung lebih efisien, namun tidak bisa dipungkiri bahwa lingkungan rumah terkadang kurang kondusif untuk mendukung kegiatan belajar. Suara yang gaduh, tuntutan untuk membantu mengurus rumah atau menjaga adik, dan lain-lain, sering kali menjadi faktor yang menyebabkan sulit berkonsentrasi untuk belajar atau mengikuti perkuliahan. Suasana nyaman di kamar pun bisa menjadi bumerang yang membuat kamu jadi merasa malas dan mengalami kantuk saat mengikuti pembelajaran.

Metode pembelajaran baik perkuliahan tatap muka maupun perkuliahan *Daring* tentu ada faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat dari suatu penerapan metode pembelajaran. Respon mahasiswa ketika ditanya faktor apa yang menjadi pendukung dalam proses perkuliahan *Daring*, mahasiswa memberikan respon seperti bahwa situasi dirumah atau lokasi saya berada, jaringan internet yang cukup kuat, dan paket internet yang memadai, dan yang lain mengungkapkan yang menjadi pendukung saya adalah yang pertama orang tua saya, kedua paket selalu terisi dan yang ketiga adalah HP atau laptop dan tidak lupa juga adalah jaringan apabila jaringan bagus itu sangat mendukung kuliah. Yang menjadi pendukung adalah keluarga memahami situasi kuliah *Daring*, paket internet yang selalu diutamakan dan jaringan yang memadai, sehingga kuliah tetap bisa berjalan dengan lancar.

Respon mahasiswa terhadap faktor penghambat dari kuliah *Daring* ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu mahasiswa bahwa yang menjadi penghambat yaitu jaringan yang tidak stabil disebabkan lokasi yang jauh dengan pemancar karna di kampung dan juga paket internet yang terkadang cepat habis, Kadek mengungkapkan bahwa yang menjadi penghambat kadang orang tua tidak mengerti kalau lagi kuliah *Daring* sampai sore, suka ngomel-ngomel karena dikira lagi main HP terus, padahal lagi kuliah *Daring*, menurut yang lainnya bahwa pada saat mati lampu jaringan internet ikut tidak stabil atau *Loading* dan pada saat kehabisan paket mahasiswa yang berada di kampung kesulitan membeli paket data dikarenakan jarang nya penjual paket data dan pulsa sedangkan pembelajaran tetap berjalan. Mengatasi hal tersebut biasanya ada kebijakan yang diberikan dosen pada mahasiswanya. Kebijakan ini

meringankan beban mahasiswa tentang kendala yang dihadapinya dalam proses perkuliahan daring ini. salah satu kebijakan yang diberikan yaitu pengumpulan tugas bisa melewati *Email* dan dalam jangka waktu yang agak lama untuk menghindari kondisi jaringan yang bisa saja buruk. Selain itu kebijakan lainnya juga yaitu pemberian tugas dan diskusi bisa menggunakan *Whatsapp* untuk lebih meringankan dan menghemat biaya kuota internet.

Pembelajaran *Daring* atau pembelajaran virtual dianggap sebagai paradigma baru dalam proses pembelajaran karena dapat dilakukan cara yang sangat mudah tanpa harus bertatap muka di suatu ruang kelas dan hanya mengandalkan sebuah aplikasi berbasis koneksi internet maka proses pembelajaran dapat berlangsung. Pembelajaran *Daring* adalah sebuah jenis proses pembelajaran yang mengandalkan koneksi internet untuk mengadakan proses pembelajaran. Berdasarkan hal di atas dapat di ketahui bahwa pembelajaran *Daring* ini belum seutuhnya dapat dikatakan efektif dalam proses pembelajaran, masih banyak kelemahan dan kendala yang perlu diperbaiki. Selain itu penting pula dukungan dari semua pihak untuk mendukung keberhasilan pembelajaran *Online* ini.

### Kesimpulan dan Saran

Bentuk-bentuk pembelajaran *Daring* pada masa pandemik *Covid-19*, dilaksanakan baik secara sinkron maupun asinkron menggunakan layanan *Web* maupun aplikasi pembelajaran. Pembelajaran secara sinkron yang dilakukan melalui pembelajaran *Offline* bertemu langsung dilakukan melalui konferensi video, dosen dan mahasiswa bertemu dan berkomunikasi secara real time menggunakan aplikasi *Zoom*, *Google Meet* dan *YouTube*. Pembelajaran secara asinkron dilakukan menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *WhatsApp* dan *Email*, dimana pertemuan antara mahasiswa dan dosen bertemu virtual yaitu pertemuan tatap muka langsung hanya melalui virtual saja. Persepsi mahasiswa Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, terhadap pembelajaran *Daring* di era pandemik beragam, dimana pembelajaran *Daring* dianggap punya dampak positif maupun negatifnya. Dampak positif seperti fleksibilitas dalam perkuliahan, sedangkan dampak negatifnya konsentrasi belajar terganggu dengan adanya kendala-kendala teknis yang dihadapi pada saat proses perkuliahan *Daring* sedang berlangsung. Kendala-kendala yang sering dihadapi selama

proses pembelajaran *Daring* sudah dapat diatasi dengan adanya bantuan dari pihak kampus dan pemerintah, sehingga memberi kemudahan pada mahasiswa dalam pembelajaran *Daring*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9609>
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Aulianita, R., Riyandi, A., Wiyatno, A., Triantori, V., & Musyaffa, N. (2020). Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 2(2), 37–42. <https://doi.org/10.33480/abdimas.v2i2.1682>
- Firman, F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 2(1), 14–20. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/743>
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246–253. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, VIII(2), 224–231. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/3443>
- Nuryati, N., Pramono, A. E., & Desristanto, P. (2021). Perspektif Mahasiswa Mengenai Kendala dalam Pembelajaran Kodifikasi Klinis Secara Daring. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(3), 190–199. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.65983>
- Rahayu, T. P., Al Hakim, M. F., & Ibda, H. (2021). Pandemi Covid-19: Efektivitas Pembelajaran dalam Jaringan. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(1), 25–37.

<https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v6i1.2890>

Samrin, S., & Syahrul, S. (2021). *Pengelolaan Pengajaran*.

Deepublish. <https://penerbitbukudeepublish.com/shop/buku-pengelolaan-pengajaran/>

Supriyanto, M. (2020). Portofolio Sebagai Penilaian Alternatif Di Masa Pandemic Covid-19 Di Mi Se Kabupaten Way Kanan  
Portfolio As an Alternative Assessment in the Pandemic Covid-19 Period in Mi Se District Way Kanan. *Jurnal Al-Hikmah Way Kanan*, 1(1), 1–8. <http://alhikmah.stit-alhikmahwk.ac.id/index.php/awk/article/view/10>